

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI ANAK USIA PRASEKOLAH

Siti Muniroh

Fakultas Ilmu Kesehatan UNIPDU Jombang, Rejoso Peterongan Jombang

E-mail: sitimuniroh52@gmail.com

ABSTRACT

A preschool age (3 to 6 years) is a golden period for children , whereby on this period children are very sensitive to absorb all information around them especially from their family or parents . The environment of the family is very important for the development of children's self-esteem. Children who grow up in harmonious and religious family, parents who give love, attention and guidance in their life, hence the development of their self-esteem tends to be positive . The purpose of this research is to know the relationship between parent's care patterns and pre school age children's self esteem. This research used correlational with Cross Sectional approach. The population is all parents who have pre school age children on TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang. This research used the samples taken from some parents who have pre school children on TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang. This also used Purposive sampling technique. Data collection instrument in this research used questionnaires and structured interviews on both variables. Statistical tests used Spearman Rank with the level of significance ($\rho \leq 0,05$). If the results obtained $\leq 0,05$, the research hypothesis is accepted means there is relationship between the authoritative care patterns and the increasing of preschool children's self esteem. It can be obtained from the research that most parents' care patterns are authoritative is 26 respondents (74,29 %). There is almost entirely 34 respondents (97,14 %) have positive self-esteem. From the data, can be obtained that $\alpha = 0,004$ that $\alpha \leq 0,05$. So H_0 rejected and H_1 is accepted that means there is relationship between parent's care patterns and pre school age children's self esteem in TKIT Ar Ruhul Jadid. For all parents, is expected to be nurturing their children positively so the children will have the personality which is positive, more independent, mature and can they can appreciate themselves properly.

Keywords : *parents' care patterns, preschool children's, self esteem*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Anak prasekolah (3 sampai 6 tahun) merupakan periode keemasan bagi anak, dimana pada periode ini anak sangat peka untuk menyerap segala informasi yang ada disekitarnya terutama dari keluarga atau orang tua (Cecily L Betz. 2002). Pada usia ini anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya atau mencelakakan diri (Syamsu. 2008).

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan harga diri anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan harga diri anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dibesarkan dalam keluarga *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan harga diri anakpun cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*). Dimana saat ini masih banyak orang tua yang bersikap kasar, *otoriter* bahkan suka menyiksa terhadap anaknya, tanpa memperhatikan dampak yang dialami anak (Syamsu, 2002).

Pola asuh orang tua sangat berperan dalam pembentukan harga diri anak. Pola asuh atau sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respons ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan. Sehingga dalam hal ini

pola asuh atau sikap orang tua sangat berperan dalam pembentukan harga diri seorang anak (Saifuddin, 2008)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Pebrianti, dkk menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian gangguan jiwa. Berdasarkan hal tersebut maka pola asuh orang tua pada masa awal kehidupan anak sangat berperan dalam munculnya gangguan jiwa pada masa berikutnya. Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak. Apabila anak dibesarkan dengan pola asuh yang baik maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Saat ini pola asuh keluarga tradisional dimana suami sebagai pencari nafkah, sedangkan istri yang mengurus rumah tangga dan anak-anak sudah banyak yang berubah (Syamsu, 2002). Meningkatnya biaya pendidikan dan krisis ekonomi yang melanda indonesia mengharuskan orang tua untuk bekerja lebih dari pada biasanya. Sehingga tugas utama orang tua terutama ibu, mendidik dan mengasuh anak menjadi tidak optimal, akibatnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak menjadi berkurang. Lingkungan yang kurang mendukung mengakibatkan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia selanjutnya.

Dampak positif pola asuh orang tua pada anak, maka anak akan menjadi optimis, berani, dan mampu bersosialisasi dengan orang lain. Hal itu dapat ditandai dengan anak mempunyai kepercayaan diri, mudah bersosialisasi dengan orang lain, berani menjawab pertanyaan ketika ditanya, dan aktif bermain berkelompok. Sedangkan dampak negatif pada anak jika pola asuh orang tua negative maka anak akan cenderung pasif, tidak percaya diri, bahkan depresi. Hal itu dapat ditandai dengan: anak tidak mampu

bersosialisasi, tidak berani menjawab ketika ditanya, dan tidak aktif dalam bermain berkelompok, pendiam, menaruh curiga yang berlebih pada orang lain. (Saifuddin. 2008)

Dari fenomena di atas sudah sepantasnya orang tua untuk tidak bersikap negatif pada anak karena dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap penurunan harga diri anak. Sebagai orang tua seharusnya selalu bersikap positif pada anak untuk meningkatkan harga diri yang positif pada anak tersebut. Pola asuh positif orang tua dapat ditunjukkan dengan bersikap lembut pada anak, memberi kebebasan bermain pada anak sesuai tahap perkembangannya, tidak bersikap otoriter, dan memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perawat harus memiliki sikap percaya diri, tidak minder, menahan diri, jangan sampai menyalahkan, mengkritik, menyudutkan, atau bahkan memperlakukan pasien atau keluarga. Selain itu perawat bisa memberi penyuluhan kepada keluarga atau masyarakat tentang pentingnya sikap pola asuh yang baik dan dampaknya terhadap harga diri anak.

Dari pernyataan di atas, tampak bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik ataupun mental khususnya pada usia pra sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Prasekolah”. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri anak usia prasekolah.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif analitik. Desain penelitian studi korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independennya pola asuh orang tua. Variabel dependennya harga diri anak usia prasekolah. Populasinya adalah orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang berjumlah 46 orang tua. Sampelnya adalah orang tua yang mempunyai anak usia pra

sekolah di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang berjumlah 35 orang tua yang sesuai dengan kriteria penelitian, menggunakan *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur pada kedua variabel. Pola asuh yang dianalisa adalah pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Sedangkan harga diri anak pra sekolah yang dianalisis adalah harga diri rendah dan harga diri tinggi. Selanjutnya dilakukan pengujian masalah penelitian dengan uji statistik *Spearman Rank* dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha < 0,05$)

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia orang tua di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	20-30 tahun	3	8,57
2	31-40 tahun	30	85,72
3	41-50 tahun	2	5,71
Total		35	100

Sumber: Data Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SMP	1	2,86
2	SMA	13	37,14
3	PT	21	60
Total		35	100

Sumber: Data Responden

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan urutan kelahiran anak di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang

No	Urutan kelahiran	Jumlah	Prosentase (%)
1	1	12	34,29
2	2	18	51,43
3	3	4	11,43
4	4	1	2,85
Total		35	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua terhadap anak di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase (%)
1	<i>Authoritative</i>	26	74,29
2	<i>Permissive</i>	9	25,71
3	<i>Authoritarian</i>	0	0
Total		35	100

Sumber: Data Responden

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan harga diri anak di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase (%)
1	Positif	34	97,14
2	Negative	1	2,86 %
Total		35	100

Sumber: Data Responden

Hubungan pola asuh orang tua terhadap harga diri anak usia prasekolah

Berdasarkan uji statistik dengan *Spearman Rank*, didapatkan $\alpha = 0,004$ yaitu $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap harga diri anak usia prasekolah di TKIT Ar Ruhul Jadid.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang tua terhadap anak usia pra sekolah di TKIT Ar Ruhul Jadid

Berdasarkan tabel 4 bahwa pola asuh orang tua yang bersifat *Authoritative* (74,29 %). Menurut Syamsu (2002) seorang anak yang mempunyai orang tua bersikap *Authoritative*, biasanya baik orang tua maupun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai suatu keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi, atau berdebat secara konstruktif, logis, rasional, demi mencapai kesepakatan bersama. Karena komunikasi antara orang tua dengan anak dapat berjalan menyenangkan, maka terjadi pengembangan kepribadian yang mantap pada diri anak. Anak makin mandiri, matang dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik. Hal ini didukung bahwa usia orangtua (85,72%) antara 31-40 tahun, dan pendidikan orang tua (60 %) PT, dimana dalam mendidik anak dapat berjalan secara maksimal. Karena usia dan pendidikan orang tua akan mempengaruhi kepribadian seseorang yang nantinya juga akan berpengaruh pada cara mendidik anak, yang terpenting adalah tidak membiarkan kepribadian orang tua berpengaruh secara berlebihan. Dan (51,43%) urutan kelahiran anak 2. Sehingga orang tua sudah berpengalaman bagaimana cara mendidik anak.

Harga Diri Anak Usia Prasekolah

Terdapat (97,14%) memiliki harga diri positif, dan (48,57%) berusia 6 tahun, dimana semakin bertambahnya usia seseorang kemungkinan harga diri seseorang semakin tinggi karena adanya beberapa ideal diri yang sudah ia capai. Menurut Stuart & Sundeen (1991) bahwa hal-hal yang mempengaruhi harga diri positif adalah seseorang tersebut diterima, diakui, dan dihargai orang lain, seseorang tersebut mampu menghadapi kehidupan, merasa dapat mengontrol dirinya, memiliki hubungan interpersonal yang baik dan ia merasa berhasil dan sebaliknya.

Harga diri dipengaruhi oleh pembentukan harga diri awal dan perolehan ideal diri, misalnya usia. Selain itu banyaknya pengalaman yang akan dapat

dijadikan bekal dalam menghadapi transisi kehidupan.

Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Harga Diri Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh $\alpha = 0,004$ yaitu $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap harga diri anak usia prasekolah di TKIT Ar Ruhul Jadid Sengon Jombang. Dari tabel 4 menunjukkan bahwa (74,29 %) pola asuh *authoritative* dan dari tabel 5 didapatkan (97,14%) memiliki harga diri positif. Hal ini disebabkan anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap dan tindakannya dengan baik. Selain itu menurut Stuart & Sundeen (1991) bahwa hal-hal yang mempengaruhi harga diri positif adalah seseorang tersebut diterima, diakui, dan dihargai orang lain, seseorang tersebut mampu menghadapi kehidupan, merasa dapat mengontrol dirinya, memiliki hubungan interpersonal yang baik dan ia merasa berhasil dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian Fitriana (2007) bahwa ada hubungan persepsi pola asuh dengan harga diri remaja. Pendapat ini diperkuat oleh Sari (2008) yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kesehatan mental, makin otoriter orangtua maka makin rendah tingkat kesehatan mental remaja. Sandra Pebrianti, dkk (2009) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian gangguan jiwa. Berdasarkan hal tersebut maka pola asuh orang tua pada masa awal kehidupan anak sangat berperan dalam munculnya gangguan jiwa pada masa berikutnya. Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak. Apabila anak dibesarkan dengan pola asuh yang baik maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: harga diri anak dapat ditingkatkan dengan pola asuh *authoritative*.

SARAN

Pada semua orang tua diharapkan agar selalu mendidik anaknya dengan pola asuh yang positif sehingga anak memiliki perkembangan kepribadian yang positif, anak makin mandiri, matang dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistik*. EGC. Jakarta.
- Cecile L. Betz. Linda A. Sowlen. 2002. *Buku Saku Keperawatan Pediatri*. EGC. Jakarta.
- Fitriana. (2007). Hubungan persepsi pola asuh dengan harga diri remaja. Skripsi
- Mulyadi, Seto. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Erlangga. Surabaya.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Potter and Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Saifuddin, Azwar. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Sandra Pebrianti, dkk .(2009). Hubungan antara pola asuh dengan kejadian gangguan jiwa. Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari. (2008). Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kesehatan mental. Skripsi
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. ALFABETA. Jakarta.
- Syamsu, Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Soekidjo, N. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.